

## **JURUS SILAT KASERANGAN TERHADAP KOMPETENSI TEKNIK DASAR TARI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN UNTIRTA**

Wiwin Purwinarti

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

e-mail : [wiwinpurwinarti@untirta.ac.id](mailto:wiwinpurwinarti@untirta.ac.id)

**Abstract:** *Based on the data studied, the writing of Mastery of Kaserangan Silat Styles on Basic Dance Technique Competencies of Untirta Performing Arts Education, the aim of this writing is to describe how important it is to master Pencak Silat, in this case Kaserangan Silat, with the basic techniques learned by Performing Arts Education students Untirta. Kaserangan Silat is Pencak Silat from several styles in Serang Regency which were collected together with Paguron - Paguron in Serang Regency, Pencak Silat is a subject that is not easy to learn both theoretically and practically, because Pencak Silat is a science that shapes a person's personality through a scientific culture that is different from pencak silat. The presentation is in the form of a description of the standard Kaserang Silat moves and their relationship to basic dance techniques which are supporting skills to develop Performing Arts Education students in basic dance technical competencies.*

**Keywords:** *Basic Dance Techniques, Pencak Silat, Kaserangan Silat*

**Abstrak:** Berdasarkan data yang dikaji penulisan Penguasaan Jurus Silat Kaserangan terhadap Kompetensi Teknik Dasar Tari Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta bertujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan betapa pentingnya penguasaan Pencak Silat, dalam hal ini Silat Kaserangan dengan teknik dasar yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta. Adapun Silat Kaserangan merupakan Pencak Silat dari beberapa jurus Baku yang berada di Kabupaten Serang yang dikumpulkan bersama Paguron - Paguron di Kabupaten Serang, Pencak Silat merupakan suatu mata kuliah yang tidak mudah dipelajari baik secara teoritis maupun praktis, karena Pencak Silat merupakan suatu ilmu yang membentuk kepribadian seseorang melalui budaya keilmuan yang berbeda dengan pencak silat. Pemaparan berupa deskriptif tentang jurus baku Silat Kaserang serta keterkaitan dengan teknik dasar tari yang merupakan penunjang skill untuk mengolah mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan dalam kompetensi teknik dasar tari.

**Kata Kunci:** *Teknik Dasar Tari, Pencak Silat, Silat Kaserangan*

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang terencana sehingga peserta didik dapat mengembangkan jiwa keagamaan mereka secara aktif, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan karakter bangsa seperti meningkatkan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, rasa percaya diri, motivasi dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan seni pada hakikatnya adalah upaya untuk mewujudkan penumbuhan budi pekerti dan kecerdasan, membentuk perilaku ke arah yang lebih baik serta melestarikan seni dan budaya bangsa dari generasi ke generasi. Pendidikan seni dapat diberikan di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas dan lembaga pendidikan ekstrakurikuler. Pendidikan seni di sekolah maupun di luar sekolah memotivasi generasi dan menumbuhkan kecintaan

terhadap seni budaya salah satunya seni tari melalui pelestarian budaya.

Pendidikan di Indonesia memerlukan masa studi selama 12 tahun, setelah itu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang mempunyai program Pendidikan Seni Pertunjukan. Pendidikan Seni Pertunjukan didirikan pada tahun 2014 di bawah Fakultas Pendidikan Guru dan ilmu Pendidikan. Program Pendidikan Seni Pertunjukan mempunyai 3 (tiga) kelompok kompetensi yang ditetapkan, yaitu. drama, tari dan musik, serta berbagai mata kuliah dalam program Pendidikan Seni Pertunjukan, salah satunya mata kuliah Pencak Silat. Pencak Silat dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama. Pertama, keduanya mempunyai aspek fisik yang kuat, baik itu dibentuk atau diwarnai oleh budaya yang ada disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sifat dasar tersebut dapat juga terdapat dalam jenis kegiatan lain seperti permainan atau

olah raga daerah, barangkali dapat sama maknanya jika disandingkan dengan tari dan pencak silat, yang keduanya mengandung unsur dan unsur bentuk gerak yang indah. sebuah ekspresi menunjukkan adanya suatu struktur. Tari mengacu pada berbagai olah raga jasmani dengan tujuan akhir untuk mengekspresikan keindahan, sedangkan pencak mengacu pada serangkaian olah raga jasmani dengan tujuan akhir untuk mempertahankan diri dan mengalahkan lawan.

Baik tari maupun Pencak Silat merupakan olah tubuh yang terstruktur. Dalam hal ini, terdapat banyak kesamaan antara keduanya. Sistem latihannya terdiri atas formasi berupa gaya tari dan jurus pencak silat. Dalam Pencak makna efisiensi, dalam tari adalah makna keindahan. Rangkaian gerak disusun dalam pola membentuk tema. Motif-motif, baik dalam pencak silat maupun seni tari, dapat memberikan identitas stilistika. Selain itu jurus/gaya pada Pencak Silat juga dapat dicirikan berdasarkan posisi dasar badan,

karena Pencak silat merupakan istilah posisi yang telah ditentukan, dalam gerak tari tertentu dikenal dengan istilah seperti adeg-adeg (Jawa Barat), Tanjak (Jawa) dan Agem (Bali). Dan disinilah Pencak Silat sebagai pembelajaran sebagai penunjang teknik dasar tari.

Jika berbicara tentang teknik, umumnya muncul kata *tech*, dan kata *tech* sering diartikan sebagai (1) teknologi (2) teknis - teknologi, teknik. Teknik dalam hal ini mengacu pada keterampilan teknis dalam melakukan gerak tari atau cara melakukan jurus Silat Kaserangan. Dalam pengertian ini, perkuliahan Pencak Silat pada hakikatnya membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik pertunjukan. Menari dan bergerak dalam proses pembelajaran Pencak Silat. Tidak dapat dipungkiri bahwa hanya dalam waktu 16 minggu atau kurang lebih 32 kali pertemuan tatap muka (efektif) membuat tidak mungkin menguasai gerak-gerak Silat Kaserangan sebagai teknik dasar tari, yang mana dibahas seluruh aspek teknik gerak tari. Yang dibahas

dalam perkuliahan teknik tari Pencak Silat adalah inti atau landasan pembelajaran teknik dasar teknik tari Silat Kaserangan, beserta beragam keterampilan dasar yang dimiliki mahasiswa. Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat mengkaitkan dengan penguasaan teknik tari dan Silat Kaserangan dengan pembentukan teknik dasar tari bagi mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta.

## **METODE**

Mendapatkan data yang lengkap mengenai *Penguasaan Jurus Silat Kaserangan Dalam Mata Kuliah Pencak Silat terhadap Kompetensi Teknik Dasar Tari Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta* maka digunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan mendeskriptifkan mengenai bahan acuan Mata kuliah Pencak Silat dan Silat Kaserangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011:9) menyatakan bahwa “metode kualitatif merupakan penelitian yang terkumpulnya dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak

menekankan pada angka”. Sebagai sumber interaktif untuk Mata Kuliah Pencak Silat, penulis mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan mahasiswa di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan investigasi.

Mendeskripsikan betapa pentingnya penguasaan jurus Silat Kaserangan dalam kompetensi teknik dasar pada tari dan Mata Kuliah Pencak Silat inilah sebagai acuan dalam penguasaan Jurus Silat Kaserangan dalam menambah skill gerak sebagai teknik dasar tari. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat berupa gambar dan kata-kata untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Jurus Silat Kaserangan. Teknik dasar tari digunakan sebagai sumber data dan bahan untuk mahasiswa.

Penelitian deskriptif Menurut Suwandi (2005:15), "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat fakta dan sifat

populasi tertentu." Metode penelitian ini menggunakan penulisan untuk menggambarkan, menampilkan, dan melaporkan kondisi objek yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan memperluas pemahaman tentang jurus Silat Kaserangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pencak silat merupakan seni bela diri yang merupakan salah satu tradisi budaya Banten. Secara geografis, Provinsi Banten terletak di bagian barat Pulau Jawa, yang dikenal dengan sebutan Kota Santri dan lekat dengan istilah kota pejuang atau daerah jawara seiring dengan faktor geografis, kekayaan akan budaya atau warisan budaya yang berbeda-beda di setiap daerah dan ada nilai yang terkandung dan pesan moral sebagai pedoman hidup. Perkembangan pencak silat tentunya tidak lepas dari mewarnai budaya masyarakat Provinsi Banten.

## **Sejarah Pencak Silat**

Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri tradisional asli Indonesia yang mempunyai beberapa teknik dalam pelaksanaannya yaitu jurus, pukulan, tendangan, tangkisan, kuncian, gunting dan lain sebagainya. Pencak silat merupakan seni tradisional berupa warisan budaya tak benda . Pencak silat hanya sebagai alat pertahanan dan perlindungan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, kemudian berkembang menjadi tradisi yang menarik bagi masyarakat sekitar.

Menurut Poerwodarminto (Edio dan Widodo, 2019) pencak silat adalah gerakan mempertahankan diri seseorang yang berupa tarian dan irama dengan kaidah atau norma Pencak silat dilihat dari sudut pandang seni sebagai jenis gerak berpola yang indah dan menggunakan tubuh untuk hiburan dan pertahanan. Oleh karena itu, pencak silat telah berkembang menjadi gerak dan jurus yang digunakan dianggap menarik dan berbeda dari jenis tarian lain.

Gending dan nugrahaeni 2019 Pencak Silat merupakan seni bela diri yang mempunyai nilai estetika untuk mempertahankan diri dari bahaya. Kapan saja dapat mengancam keselamatan pribadi. Pencak silat tampaknya sudah ada sejak zaman Kesultanan Banten, yang juga merupakan amanah atau titirah dari Sultan agar pencak silat harus dikembangkan agar semakin berkembang.

Profile sebagai pendekar atau jawara adalah orang-orang yang mahir dalam ilmu pencak silat dan mempunyai ilmu kekebalan tubuh sehingga kebal akan benda tajam

Mempunyai ilmu kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena benda tajam dan mempunyai ilmu gaib yang didapat dengan belajar atau dari keturunan yang mempunyai ilmu dan biasanya memakai pakaian khas berwarna hitam-hitam selalu waspada dengan senjata yang terselip pada bagian pinggang merupakan ciri khas Pesilat di Provinsi Banten yang terkenal dengan pencak silat dan ilmu kebatinan.

## **Silat Kaserangan**

Salah satu wilayah Provinsi Banten adalah Kabupaten Serang yang mempunyai keberhasilan baru dalam pengembangan pelestarian warisan budaya, salah satu warisan budayanya yaitu pencak silat, jurus baku Silat Kaserangan, merupakan kesenian asli seni dan olahraga Kabupaten Serang. Pencak Silat Kaserangan itu diprakarsai langsung oleh Bupati Kabupaten Serang yaitu Ibu Hj Ratu Tatu Hasanah SE, M.Ak. Beliau merupakan salah satu tokoh yang terus mempunyai keturunan dengan sosok pendekar Banten yaitu Abah Haji Hasan Sohib untuk menyalurkan potensinya yaitu dalam bidang ilmu bela diri. Terakhir, Ibu Hajah Ratu Tatu Hasanah SE M.Ak mengundang seluruh perwakilan Paguron se Kabupaten Serang, segera merencanakan munculnya gerakan-gerakan Pencak Silat. Sebelum Silat Kaserangan berinisiatif menciptakan jurus baku silat di Kabupaten Serang telah mempunyai tiga sumber utama aliran pencak silat, yaitu Cimande, Bandrong dan Terumbu. Paguran mempunyai gaya khasnya masing-

masing yang membedakan gerakan khas jurus bakunya adalah berdasarkan jurus yang dipilih. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa Pemerintah Kabupaten Serang meleburkan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing Paguron yang ada di Kabupaten Serang menjadi satu kesatuan yang utuh. Pemerintah Kabupaten Serang juga menginginkan satu corak yang unik, sehingga seluruh pada era Kabupaten Serang bahkan bisa menjadi aset budaya masyarakat Kabupaten Serang.

Silat jurus baku Kaserangan diciptakan oleh tiga belas sesepuh, pendekar atau guru besar dari dua belas gaya silat di Kabupaten Serang yang ikut membentuk silat jurus baku Kaserangan. Dalam silat jurus baku di Kabupaten Serang yang kemudian disatukan setiap jurusnya menjadi satu jurus baku silat Kaserangan.

Pada tahun 2017, seni pencak silat jurus kaserangan mulai digaungkan dan ditampilkan dalam sebuah festival di pesisir pantai Florida, Anyer, dan pada awal

pementasannya pada tahun 2017, seni pencak silat jurus baku Kaserangan, mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) karena berhasil menjadi satu-satunya di Indonesia yang memadukan gerakan-gerakan dari berbagai aliran menjadi satu kesatuan gerakan dalam pertunjukan seni pencak silat, jurus-jurus baku Silat Kaserangan mempunyai keunikan tersendiri, dan dalam hal ini tampilan seni pencak silat, di akhir pertunjukan melibatkan penggabungan atraksi permainan debu dengan menggunakan alat permainan debu tiruan, perpaduan kedua budaya tersebut semakin menunjukkan banyak sekali keberagaman dan keunggulan budaya yang khas di Kabupaten Serang khususnya di Provinsi Banten yang sudah dikenal sebagai Tanah Jawara.

Dari beberapa Paguron yang dikumpulkan maka terbentuklah struktur jurus baku Silat Kaserangan diantaranya adalah :

### **Struktur Jurusan Silat Kaserangan**

1. Jurusan Bandrong
2. Jurusan Cimande
3. Jurusan Terumbu
4. Jurusan Sinar Pusaka Putra Banten
5. Jurusan Gagak Lumayung
6. Jurusan Gagak Lawung Indonesia
7. Jurusan Mincik Cimande
8. Jurusan Tepak Tilu
9. Jurusan Lutung Kasarung
10. Jurusan Haji Salam Akbar
11. Jurusan PPSI
12. Jurusan Terumbu
13. Jurusan Medal Suci
14. Jurusan Silambau Wikri
15. Jurusan Mincid Terumbu
16. Jurusan Terumbu (Padungdung Akhir)
17. Jurusan Cimande

### **Pencak Silat Sebagai Mata Kuliah**

Sebagai mata kuliah penting dalam kajian seni pencak silat, maka mata kuliah tersebut merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam program Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta. Pencak Silat merupakan suatu mata kuliah yang tidak mudah dipelajari baik secara teoritis maupun praktis, karena Pencak Silat merupakan suatu ilmu yang membentuk kepribadian seseorang melalui budaya keilmuan

yang berbeda dengan pencak silat. Mahasiswa Seni Pertunjukan yang sudah memiliki latar belakang Pencak silat dan ingin fokus pada seni tari kemungkinan besar tidak akan mengalami kesulitan dengan pembelajaran ini. Namun kenyataannya dalam suatu kelas silat tidak semua mahasiswa Seni Pertunjukan Untirta dapat mengikuti setiap gerakan yang diberikan, mungkin saja mereka mengalami kesulitan karena faktor latar belakang. Ada pula berbagai gerakan yang belum pernah dipelajari atau dilakukan sebelumnya. Tentunya hal ini berkaitan dengan minat belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata kuliah pencak silat. Proses belajar Pencak Silat memerlukan minat yang besar untuk dapat mengikuti setiap gerakannya. Tanpa minat dalam proses pembelajaran, sulit mencapai keberhasilan yang optimal. Secara umum dapat dikatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu internal dan eksternal. Minat siswa dalam belajar adalah salah satunya. Faktor internal mempunyai hubungan erat dengan

hasil belajar. Kurangnya minat Mahasiswa menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata kuliah ini, karena ketika berminat, seseorang melakukan hal yang diminatinya dengan sebaik-baiknya. Tanpa minat, seseorang tidak dapat berbuat apa-apa. Berdasarkan penjelasan di atas, minat jelas ada batasannya.

Dampak dan pengaruh terhadap mahasiswa dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya peran mata kuliah pencak silat pada Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta dapat memberikan pembaharuan pembelajaran pada mata kuliah Pencak Silat. Hal ini juga dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar dan menarik minat mahasiswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang ilmu bela diri yaitu Pencak Silat.

Dengan mewadahi para mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Pencak Silat untuk mengikuti mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat mempercepat pengetahuan dan pemahamannya mengenai

budayaisasi Pencak Silat sehingga minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Pencak Silat akan semakin baik. serta hasil akhir pembelajaran mata kuliah Pencak Silat lulus sesuai standar kriteria penilaian.



Gambar 1. Mata kuliah pencak silat



Gambar 2. UAS mata kuliah pencak silat

### **Silat Kaserangan Sebagai Kompetensi Teknik Dasar Tari**

Keterkaitan Tari dan Pencak Silat nampaknya sangat erat karena keduanya mempunyai unsur gerak yang sama. Keduanya mengembangkan keterampilan latihan fisik seperti kelenturan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan dan kekuatan. Menurut Edi

Setiawati, Pencak dan Tari mempunyai dua ciri dasar yang sama. Pertama, keduanya punya penampilan fisik yang kuat. dan keduanya dibentuk atau diwarnai oleh budaya sekitar (Edi Setiawati 1981. 68). Gerak-gerak Pencak Silat dalam tarian tradisional Provinsi Banten terlihat jelas pada tari Rampak Bedug, tari Ringkang Jawari, tari Walijamaliha dan lain-lain. Tema tarian ini adalah keprajuritan dan kepahlawanan. Tarian jenis ini biasanya dikelompokkan menjadi tarian yang dinamakan tari Selamat Datang dan Tari Pertunjukan. Tari Ringkang Jawari merupakan tari patriotik, sedangkan tari Rampak Bedug dan tari Walijamaliha merupakan tari pertunjukan Islami yang berlandaskan budaya religi Banten.

Keterkaitan sangat erat antara pencak silat dan tari tidak lepas dari persamaan dan perbedaannya. Kedua bentuk seni ini memiliki kesamaan orientasi terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu, gerak atau nama gerak yang digunakan meniru gerak alam, seperti gerak hewan dan tumbuhan. Bedanya, pada Pencak

Silat gerak tarungnya menggunakan jurus-jurus tersebut untuk menundukkan lawan, sedangkan pada tari penguasaan gerakannya dibatasi oleh kaidah koreografi tari, sehingga penari tidak mempunyai kebebasan seperti dalam pertarungan sesungguhnya. Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri yang mewakili identitas Pencak silat di Indonesia, sehingga tidak heran jika Pencak silat banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan seni tari, khususnya tari tradisional yang bertemakan patriotik. Apalagi gerakan pencak silat yang tidak sulit dalam proses Bergeraknya. Nama gerakan Pencak Silat yang digunakan secara tradisional seperti tangkis, tajong, besot, tenggel, tonjok dsb tapi dari gerakan tersebut merupakan teknik yang lebih mendasar untuk mahasiswa mengawali skill dalam tari. Kuda-kuda dalam istilah Pencak Silat atau Adeg- adeg dalam istilah bahasa tari merupakan pola kaki yang mendasar dalam penunjang tehnik dasar tari.



**Gambar 3.** Kuda-Kuda



**Gambar 4.** Adeg-Adeg

## KESIMPULAN

Konsep kearifan lokal Menurut Mahardika dan Darmawan (2016:2 25), kearifan lokal adalah suatu nilai budaya yang mempunyai nilai-nilai pribadi dan memberikan identitas budaya suatu masyarakat yang meliputi nilai, norma etika, sistem kepercayaan, adat istiadat dan aturan khusus, yang keberadaannya telah teruji dan dapat terus bertahan. Kepribadian dan karakter yang tercermin dalam budaya dapat mempengaruhi perlawanan terhadap perilaku negatif terhadap nilai-nilai Pancasila yang berasal dari luar budaya bangsa, pelestarian dan

pengembangan nilai-nilai budaya lokal.

Dalam seni tari Pencak Silat mempunyai teknik gerak dasar tari yang sama dengan teknik kuda-kuda atau adeg-adeg istilah dalam tari. Semua jenis tarian tradisional Indonesia akan menggunakan teknik gerakan dasar ini. Oleh karena itu, seseorang yang ingin mulai belajar menari harus memahami gerakan teknik dasar ini. Tari adalah gerakan berirama yang dilakukan pada waktu dan ruang, tujuannya adalah untuk mengungkapkan perasaan dan menyampaikan pesan tertentu. Penguasaan teknik gerak dasar tari menjadi tolok ukur nilai keindahannya. Sebagai contoh tari Rampak Bedug yang sangat kuat gerak dasarnya dari Pencak Silat dan masih banyak contoh tari di Provinsi Banten dalam penciptaan tarinya selalu berpijak dari pola gerak Pencak Silat.

Ada empat jenis gerakan tari atau teknik gerak dasar yang harus dilakukan penari, yaitu teknik gerak kepala, gerak badan, gerak tangan,

dan gerak kaki. Dari keempat teknik ini, dapat dikembangkan dan diterapkannya menjadi sebuah kesatuan tari yang utuh yang semua gerak itu ada pada jurus-jurus baku Silat Kaserangan, sebagai pola pembelajaran kompetensi mahasiswa dalam mengolah skill kepenariannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyana, Dr. (2013). *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya Maryono, O. (2017). *Pencak Silat untuk Generasi Penerus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution, FH. (2017). *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah.
- Endang Kumaidah. (2012). *Penguatan Eksistensi Bangsamelalui seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat*. *Humanika*, Vol. 16, No. 9, Jul. 2012., 16(9), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/humanika.16.9>
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang :Tidak diterbitkan.
- Sugiyono 2007 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Yosep Iskandar ,dkk 2001, *Sejarah Banten*, Jakarta: Tryana Sjam'un Corp
- Sucipto. (2009). *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Sudiana, IK. (2017). *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sumarjo. (2017). *Revitalized "Pencak Silat" (Martial Art) Of Aceh Culture As Educational Medium For Character Building*. *Asian Journal of Management Science & Education*.6 (3): 100-103